

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas diri seseorang. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Oleh karena itu, peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan merupakan hal terpenting yang harus diperhatikan. Penyelenggaraan pendidikan dapat direalisasikan melalui proses belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas dengan adanya interaksi antara guru dan peserta didik.

Sekolah sebagai tempat proses belajar mengajar memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Proses belajar mengajar akan terjadi ketika adanya interaksi antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik. Sekolah Dasar merupakan pendidikan formal paling dasar untuk membentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan pada peserta didik. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu ilmu yang

mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan bersosialisasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. IPS merupakan Ilmu Pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah.¹ Tujuan mata pelajaran IPS adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang ada di masyarakat serta meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah yang terjadi di kehidupan masyarakat.

Peserta didik menganggap bahwa pembelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang penuh dengan sehingga membuat suasana belajar menjadi kurang efektif dan membosankan. Proses pembelajaran yang kurang efektif dapat disebabkan oleh dua kemungkinan, yakni guru yang kurang mengembangkan materi dalam penyampaiannya sehingga dalam pembelajaran pun peserta didik belum mencapai hasil belajar yang maksimal. Kemungkinan yang kedua, yakni peserta didik yang kurang aktif selama proses pembelajaran seperti tidak memperhatikan guru atau mengobrol dengan rekan-rekannya saat guru sedang menyampaikan materi di depan kelas sehingga peserta didik kurang paham terhadap materi tersebut.

Pembelajaran yang demikian, akan berdampak pada rendahnya

¹ Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2013), h.137

hasil belajar IPS peserta didik. Selain itu, guru juga terdesak oleh waktu untuk mengejar target kurikulum hingga selesai pada waktunya, sehingga guru hanya dapat mengajarkan melalui metode ceramah karena waktu yang singkat. Akibatnya peserta didik memiliki banyak pengetahuan, tetapi tidak memiliki kemampuan untuk dapat menemukan sendiri pengetahuan, konsep, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Hal tersebut, peserta didik hanya memperoleh informasi tanpa adanya kemampuan dalam berfikir.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas V, diketahui bahwa selama ini guru sering menggunakan metode ceramah karena terdesak oleh waktu dan peserta didik sering bercanda bersama temannya saat guru sedang menerangkan. Oleh karena itu, peserta didik merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar yang didapat tidak maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari daftar nilai UTS kelas V yang mendapatkan nilai rata-rata ulangan tengah semester 60 pada mata pelajaran IPS, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS kelas V SDN Menteng Atas 01 Pagi yang ditetapkan sekolah yaitu 70.² Peserta didik di kelas V secara keseluruhannya berjumlah 32 orang yang terdiri atas 20 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Dari jumlah peserta didik keseluruhan hanya 40% atau 12 peserta didik yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sedangkan 60% atau 20 peserta didik

² Pedoman KKM Kelas V SD Negeri Menteng Atas 01 Pagi Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2017-2018

mendapatkan hasil belajar IPS yang rendah.³

Penunjang keberhasilan di dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah keterampilan guru dalam merancang pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang dirancang berdasarkan cara mengajar secara tatap muka di dalam kelas biasa dikenal dengan istilah model pembelajaran. Model pembelajaran diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar karena model pembelajaran merupakan desain pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide yang dimiliki. Dalam hal ini, guru memegang peranan yang sangat penting karena tidak hanya bertindak sebagai pengajar tetapi juga yang memfasilitasi keingintahuan peserta didik terhadap hal yang belum diketahui olehnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk dapat memahami tentang proses belajar agar memberikan hasil belajar IPS peserta didik yang maksimal.

Agar dalam proses belajar tidak membosankan dan menjadi bermakna, guru dapat menggunakan atau mengembangkan model pembelajaran yang ada. Penggunaan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah *active learning* tipe *student facilitator and explaining*. Model *active learning* tipe *student facilitator and explaining* menekankan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif selama proses pembelajaran. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam

³ Daftar Nilai UTS Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Menteng Atas 01 Pagi Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2017-2018

proses pembelajaran adalah keterlibatan secara keaktifan fisik dan mental (intelektual dan emosional), sehingga peserta didik berperan serta dan berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek serta inti dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada dasarnya model *active learning* tipe *student facilitator and explaining* merupakan modifikasi dari metode ceramah dimana peserta didik sebagai fasilitator untuk belajar mempresentasikan ide atau pendapat kepada teman sebayanya. Pembelajaran ini untuk melatih peserta didik menyampaikan ide atau pendapatnya sendiri, sehingga dapat menimbulkan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik. Dengan model pembelajaran tersebut, dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan kebermaknaan dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti termotivasi untuk mengadakan suatu penelitian peningkatan hasil belajar IPS peserta didik maka guru dapat memfokuskan pada Model *active learning* tipe *student facilitator and explaining* pada pembelajaran IPS dengan judul penelitian Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model *Active Learning* Tipe *Student Facilitator and Explaining* Peserta didik Kelas V di SDN Menteng Atas 01 Pagi Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil belajar IPS peserta didik rendah, belum memenuhi kriteria ketuntasan (KKM).
2. Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran IPS.
3. Guru sering menggunakan metode ceramah karena waktu yang singkat.
4. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.
5. Suasana proses belajar mengajar di kelas kurang menyenangkan.
6. Suasana proses belajar mengajar peserta didik yang membosankan.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah hanya pada Meningkatkan hasil belajar IPS melalui Model *Active Learning Tipe Student Facilitator and Explaining* peserta didik kelas V SDN Menteng Atas 01 Pagi Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada batasan masalah di atas, permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. “Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar IPS melalui model *active learning* tipe *student facilitator and explaining* peserta didik kelas V di SDN Menteng Atas 01 Pagi Jakarta Kecamatan Setia Budi Jakarta Selatan?”
2. “Apakah *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di SDN Menteng Atas 01 Pagi Kecamatan Setia Budi Jakarta Selatan?”

E. Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada pembelajaran IPS serta dapat memecahkan masalah dalam lingkungan masyarakat.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Bagi peserta didik

Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS serta membangun pengetahuan dan keterampilan serta dapat memecahkan masalah melalui pemikiran sendiri.

- b. Bagi Guru

Dapat menambahkan referensi model pembelajaran yang dapat

digunakan sebagai pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran IPS di sekolah.

c. Bagi Sekolah/Kepala Sekolah

Menambahkan pengalaman yang berharga berupa aktivitas pembelajaran di sekolah yang menggunakan model *Active Learning* tipe *Student Facilitator and Explaining*.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam pembelajaran IPS dan dapat membantu peneliti lain dalam penelitian yang serupa.